



## **Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih**

### ***Application Of The Student Facilitator And Explaining (SFAE) Learning Model To Improve Student Learning Outcomes In Fiqih Subjects***

**Yufi Mohammad Nasrullah<sup>1</sup>, Nenden Munawaroh<sup>2</sup>, Sifa Fauziah<sup>3\*</sup>, Acep Rahmat<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Agama Islam, FPIK, Universitas Garut, Email : [yufimohammad@uniga.ac.id](mailto:yufimohammad@uniga.ac.id)

<sup>2</sup>Pendidikan Agama Islam, FPIK, Universitas Garut, Email : [nendenmunawaroh@uniga.ac.id](mailto:nendenmunawaroh@uniga.ac.id)

<sup>3</sup>Pendidikan Agama Islam, FPIK, Universitas Garut, Email : [sifafauziah2125@gmail.com](mailto:sifafauziah2125@gmail.com)\*

<sup>4</sup>Pendidikan Agama Islam, FPIK, Universitas Garut, Email : [acep.rahmat@uniga.ac.id](mailto:acep.rahmat@uniga.ac.id)

#### **Article Info**

##### **Article history :**

Received : 03-05-2024

Revised : 05-05-2024

Accepted : 07-05-2024

Published : 09-05-2024

#### **Abstract**

*This research was motivated by findings in class VIII students' fiqh learning at MTs Mathlaul-Ulum, Garut Regency that students, especially class VIII students, were less motivated to learn. This has an impact on their learning outcomes because fiqh teachers still use old-fashioned or conventional learning models, making students bored and bored. Learning models play a very important role in creating an effective and meaningful learning experience for students. This especially applies to Islamic religious learning, especially fiqh, where teachers must be able to use interesting and effective learning sequences to prevent students from feeling bored. This research was conducted with the aim of finding out how the application of the Student Facilitator and Explaining (SFAE) learning model improves student learning outcomes and to determine the increase in student learning outcomes through the application of the Student Facilitator and Explaining (SFAE) learning model in fiqh subjects in class VIII MTs Mathlaul -Ulum Garut Regency. The approach used in this research is classroom action research. The research was carried out with the aim of increasing and improving learning practices in madrasas. The data collection technique is by using teacher and student observation sheets and providing student worksheets. The students who were used as research objects were 55 students in class VIII B and VIII C at MTs Mathlaul-Ulum, Garut Regency.*

**Keywords: Learning Model, Student Facilitator and Explaining (SFAE), Student Learning Outcomes.**

#### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan temuan pada pembelajaran fiqh siswa kelas VIII di MTs Mathlaul-Ulum Kabupaten Garut bahwa siswa, khususnya siswa kelas VIII, kurang termotivasi untuk belajar. Ini berdampak pada hasil belajar mereka karena guru fiqh masih menggunakan model pembelajaran yang kuno atau konvensional, membuat siswa jenuh dan bosan. Model pembelajaran memainkan peran yang sangat penting dalam membuat pengalaman belajar yang efektif dan bermakna bagi siswa. Ini terutama berlaku



untuk pembelajaran agama Islam, khususnya fiqih, di mana guru harus dapat menggunakan rangkaian pembelajaran yang menarik dan efektif untuk membuat siswa tidak merasa bosan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) pada mata pelajaran fiqih di kelas VIII MTs Mathlaul-Ulum Kabupaten Garut. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki praktik pembelajaran di madrasah. Adapun teknik pengumpulan datanya adalah dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa serta pengadaaan lembar kerja siswa. Siswa yang dijadikan objek penelitian adalah siswa kelas VIII B dan VIII C MTs Mathlaul-Ulum Kabupaten Garut yang berjumlah 55 orang.

**Kata Kunci :** Model Pembelajaran, *Student Facilitator and Explaining* (SFAE), Hasil Belajar Siswa

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal terpenting dalam kehidupan karena itu adalah upaya sistematis untuk meningkatkan potensi manusia dalam berbagai cara, seperti meningkatkan sikap pribadi, meningkatkan iman keagamaan, dan meningkatkan masyarakat. Pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses mengajar siswa untuk meningkatkan pemahaman mereka dan kemampuan berpikir kritis. Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan, namun pada masa sekarang ini banyak masyarakat yang menganggap bahwa pendidikan bukanlah hal yang terpenting sehingga berdampak pada generasi muda yang nantinya akan berperan aktif dalam perkembangan perubahan. Hal ini ditunjukkan melalui minat dan hasil akademik siswa di sekolah, banyak siswa yang datang ke sekolah hanya untuk bermain, membuat keributan dan akhirnya pulang ke rumah tanpa membawa apapun. Untuk mencapai perubahan dalam dunia pendidikan, khususnya pengembangan intelektual siswa, diperlukan pendidikan agama Islam. Secara umum pendidikan agama Islam adalah orientasi jasmani dan rohani berdasarkan syariat agama Islam.

Tujuan pendidikan tidak lain adalah manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, mempunyai emosi, mempunyai kemauan dan kemampuan bekerja, mempunyai kemampuan memuaskan berbagai kebutuhan secara wajar, mempunyai kemampuan mengendalikan keinginan, dan mempunyai kepribadian sosial budaya. Implikasinya, pendidikan harus mempunyai fungsi mewujudkan (mengembangkan) berbagai potensi yang ada pada diri manusia dalam konteks keberagaman aspek, moralitas, etika, kepribadian atau kemampuan bermasyarakat dan keterpaduan budaya serta keterpaduan satu sama lain. Sehingga esensi dari tujuan Pendidikan sendiri yaitu untuk melahirkan orang-orang yang mampu berfikir. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S Shad : 29 yang berbunyi :

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكًا لِيُدَّبَرُوا أَيْتُهُ وَيُنذَرَ الْآلْبَابِ



---

Artinya : *“Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai fikiran”*

( mushaf Al-Qur’an, 2022)

Ayat diatas menjelaskan bahwa fungsi dari Pendidikan itu sendiri untuk memanusiakan manusia sehingga manusia itu dapat berfikir meliputi jasmani dan rohaninya. Berdasarkan ajaran agama Islam agar terbentuk kepribadian utama yang ditentukan oleh Islam dalam kehidupan sehari-hari manusia harus memahami studi hukum yaitu salah satunya dengan mempelajari pembelajaran fiqih. Pembelajaran fiqih merupakan sarana untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara global, melatih siswa memahami hukum agama Islam.

Fiqih secara umum merupakan salah satu ajaran Islam yang membahas tentang hukum Islam yang mengatur tentang hubungan antara manusia dengan Tuhannya, antara manusia dengan sesamanya, dan antara manusia dengan dirinya sendiri atau lingkungan hidupnya. Dalam pengajaran hukum, pendidik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan. Oleh karena itu, pendidik harus mempunyai pengetahuan dan sarana yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya (Rijal, 2018). Pendidik juga merupakan orang yang dekat dengan siswa selama proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pendidik harus mampu memahami kondisi psikologis yang dialami siswa. Sehingga, untuk mencapai proses pembelajaran yang menarik diperlukan model pembelajaran yang efektif dan kreatif. Adapun definisi dari Model pembelajaran adalah suatu rencana atau model pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman perencanaan pembelajaran. Dalam menggunakan model pembelajaran tidak boleh lengah karena model pembelajaran mempunyai peranan yang sangat positif dalam membantu guru mencapai tingkat keberhasilan tujuan pendidikan yang ingin dicapainya (Sutisna, 2021).

Selain itu, dengan menggunakan model pembelajaran , maka kegiatan proses belajar mengajar akan berjalan dengan sesuai dan efektif dengan fitrah siswa sebagai makhluk sosial. Dalam hal ini yaitu makhluk yang tidak bisa mampu berdiri sendiri, namun selalu kerja sama yang dibutuhkan dengan orang lain untuk mempelajari memecahkan masalah, gagasan dan menerapkan sesuatu yang mereka pelajari. Hal ini meneguhkan bahwa ketika belajar dengan menggunakan model pembelajaran tidak hanya bertujuan menanamkan siswa terhadap materi yang akan dipelajari namun lebih menekankan pada melatih siswa untuk memiliki kemampuan sosial, yaitu kemampuan untuk bisa bekerja sama, saling berkelompok dan bertanggung jawab terhadap sesama teman kelompok untuk mencapai dasar tujuan secara umum bagi kelompok (Mansir, 2021).

Peningkatan mutu pendidikan tentunya tidak lepas dari proses belajar mengajar yang merupakan kegiatan utama sekolah. Salah satu faktor yang mempunyai pengaruh besar terhadap kegiatan belajar mengajar adalah dengan menggunakan pemilihan dan penerapan metode dan model pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran siswa lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Tanpa motivasi kemungkinan besar pembelajaran tidak akan membawa hasil belajar yang baik. Hasil belajar adalah jika seseorang sudah belajar maka akan



terjadi suatu perubahan perilaku (sikap), misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan dari yang tidak paham menjadi paham. Penggunaan model pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa, karena model pembelajaran sangat mendukung dalam mengembangkan pengetahuan manusia khususnya bagi siswa dalam proses pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang baik digunakan pada mata pelajaran fiqih adalah *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) yang bertujuan untuk melatih siswa agar mampu mempresentasikan idenya kepada teman-temannya. Selama belajar, siswa dalam kelas dibagi dalam kelompok-kelompok kecil, setiap anggota kelompok mempunyai tugas dan kesempatan yang sama untuk memperhatikan, membaca, mencatat, bertanya dan menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, dan menulis Laporan diskusi kelompok tentang materi yang sudah dipelajari (Harefa, 2021).

Berdasarkan observasi pertama yang dilakukan dengan guru fiqih Bapak Abdillah al-Mubaraq, S.Pd. pada hari Rabu tanggal 25 Oktober 2023 yang bertempat di MTs Mathlail-Ulum Kabupaten Garut, menurutnya saat pembelajaran fiqih menurutnya para siswa terlihat kurang semangat dan motivasi ketika proses pembelajaran berlangsung dikarenakan pada proses pembelajaran yang dilakukan sangat monoton sehingga banyak siswa yang merasa bosan dan tidak memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa. Hal ini dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan lebih lanjut model yang digunakan agar tetap dapat diterapkan pada siswa. Oleh karena itu, perlu dikembangkan model pembelajaran yang dapat disampaikan kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada Pembelajaran Fiqih.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih”.

## **METODE PENELITIAN**

Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII MTS Mathlail-Ulum Kabupaten Garut yang berjumlah 26 orang. Objek penelitian ini adalah hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFAE). Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau disebut dengan penelitian kuantitatif eksperimen. Penelitian tindakan kelas ini dirancang pada 1 (satu). Dimana di dalam satu siklus tersebut terdapat 4 kali tahapan, yaitu observasi, pretest, penerapan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) dan postest. Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara, tes, kuesioner dan dokumentasi (Sugiyono, 2022). Metode tes digunakan untuk mengukur ranah kognitif. Sedangkan metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang ranah afektif dan psikomotor siswa pada proses pembelajaran.



---

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan merupakan keindahan proses belajar mengajardengan pendekatan langsung atau dilakukan antara manusia dengan manusia dan akan menghasilkan manusia-manusia yang berotak cerdas dan berpikir kritis. Pendidikan lebih dari itu, yakni menjadikan manusia mampu menaklukkan masa depan dan menaklukkan egoism. Pendidikan berfungsi untuk memunculkan pemikiran dan konsep tentang pemahaman kehidupan manusia melalui penciptaan pemikiran kritis, inovatif, kreatif, spritual, sehingga mempunyai tujuan agar terwujudnya sebuah hasil yang sempurna. (Ristanti et al., 2020).

Konsep pendidikan dan hakikat pendidikan adalah terwujudnya pemenuhan hak pendidikan pada setiap insan kamil, agar terwujud insan kamil yang berakhlak mulia. Oleh karena itu pendidikan merupakan bagian terpenting dalam sejarah kehidupan manusia. Islam memandang pendidikan sebagai salah satu unsur kebesaran allah kepada makhluk nya. Tujuan pendidikan di dunia yaitu, agar kehidupan manusia di dunia mendapatkan hikmah serta manfaat agar tidak sia-sia. Pendidikan merupakan jalan pengasah kemampuan kepada suatu elemen pendidikan untuk menropong kembali segala kemungkinan peluang yang ada dimasa yang akan datang (Ahmad Fauzi, 2017). Untuk mencapai tujuan pendidikan, segala sesuatunya mempengaruhi proses belajar mengajar, yang mana pengaruh dari proses pembelajaran merupakan sebuah kekuatan yang dapat menimbulkan perubahan sikap secara sadar atau tidak sadar, keyakinan, pendapat, perilaku dan kebiasaan individu atau masyarakat.

Salah satu faktor yang mempunyai pengaruh besar terhadap kegiatan belajar mengajar adalah dengan menggunakan pemilihan dan penerapan metode dan model pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran siswa lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Tanpa motivasi kemungkinan besar pembelajaran tidak akan membawa hasil belajar yang baik. Hasil belajar adalah jika seseorang sudah belajar maka akan terjadi suatu perubahan perilaku (sikap), misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan dari yang tidak paham menjadi paham. Penggunaan model pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa, karena model pembelajaran sangat mendukung dalam mengembangkan pengetahuan manusia khususnya bagi siswa dalam proses pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) yang diterapkan di kelas VIII B sebagai kelas eksperimen berjalan dengan baik dan mengalami peningkatan hasil belajar siswa yang dimana nilai rata-ratanya menjadi lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar sebelum penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE). Pada model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE), siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompoknya terdiri dari 5 - 6 orang. Kemudian pendidik menjelaskan atau mendemonstrasikan materi yang akan di sampaikan secara garis besar pada siswa, setelah penyampaian materi pendidik memberikan waktu selama 10 menit pada siswa untuk memahami materi yang telah di sampaikan, pendidik memberikan kesempatan kembali kepada siswa untuk dapat menjelaskan materi yang telah disampaikan oleh pendidik kepada teman yang



lainnya secara bergiliran, peserta didik dapat menyampaikan argument atau pendapat ketika materi yang telah disampaikan memiliki pendapat yang berbeda dengan gagasan teman kelompok yang lain, pendidik memberikan apresiasi kepada peserta didik yang telah menyampaikan argument atau gagasan peserta didik, pendidik memberikan kesimpulan yang jelas mengenai materi yang disampaikan, sebelum di akhiri Pendidikan memberikan sebuah evaluasi pada peserta didik untuk mengetahui seberapa paham para peserta didik atas materi yang telah di sampaikan oleh pendidik (Huda, 2019).

Rasa antusiasme yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar dikelas mempengaruhi hasil tes yang diberikan pendidik. Pengaruh dari hasil belajar siswa sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan pembelajaran model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) ini menunjukkan keberhasilan sebuah model pembelajaran yang digunakan di kelas. Terlepas dari hal itu, proses kegiatan belajar mengajarpun dapat dilaksanakan dengan baik serta sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelum pelaksanaan pembelajaran di kelas dimulai (Shoimin, 2020).

Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) materi yang disampaikan menjadi lebih jelas serta menjadikan peserta didik sebagai fasilitator yang bertugas menjelaskan kepada peserta didik lainnya dan melatih peserta didik agar lebih percaya diri dalam berbicara atau menyampaikan ide-ide atau gagasan, serta dengan *mind mapping* informasi yang panjang bisa dialihkan menjadi lebih singkat dan sangat teratur, mengaktifkan seluruh bagian otak karena otak memiliki kemampuan alami untuk mengenal visual yang menyelaraskan proses belajar, dan memudahkan siswa dalam memahami materi secara menyeluruh dan terkonsep. Materi yang telah dipelajari mudah diingat kembali oleh siswa serta proses pembelajarannya tidak membosankan. Sehingga model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) akan membantu terbentuknya pemahaman peserta didik yang lebih mendalam pada saat proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Khairina et al., 2021). Dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) memberikan pengaruh yang baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Mathlul-Ulum Kabupaten Garut.

Dalam penelitian ini adanya peningkatan setiap rangkaian kegiatan terutama terlihat dari tahap posttest pada kelas eksperimen tersebut dikarenakan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE). Adapun langkah penelitiannya yaitu peneliti turun kelapangan dalam rangka melakukan penelitian di MTs Mathlul-Ulum Kabupaten Garut, yang mana pada Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) ini sebagai alternatif dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, karena pembelajaran kooperatif sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama. Analisis data pretest yaitu bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum mereka diberikan perlakuan baik dikelas eksperimen maupun dikelas kontrol. Setelah melakukan pretest dan hasil pretest sudah



ditemukan, selanjutnya yaitu dilakukan pengolahan data menggunakan SPSS versi 29 , dan perhitungan tersebut memperoleh nilai rata- rata sebagai berikut :

**Tabel 1 Hasil Rata-rata Nilai Pretest**

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata
VIII B	26	57,92
VIII C	29	71,28

Kemampuan awal siswa Kelas VIII C cukup berbeda dengan siswa Kelas VIII B, seperti yang ditunjukkan oleh tabel di atas. Hasil pretest siswa kelas VIII C menunjukkan nilai rata-rata yang lebih tinggi daripada siswa kelas VIII B. Hasil dengan nilai rata-rata terkecil akan dipilih menjasi kelas Eksperimen dan Nilai rata-rata terbesar akan digunakan sebagai kelas Kontrol. Tujuan dari analisis data hasil posttest di kelas eksperimen dan kontrol adalah untuk mengetahui kemampuan siswa setelah perlakuan pembelajaran diterapkan di kedua kelas. Setelah data dikumpulkan, data diproses dengan SPSS versi 29, dan hasilnya adalah nilai rata-rata berikut :

**Tabel 2 Hasil Rata-rata Nilai Posttest**

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata
VIII B	26	83,65
VIII C	29	80,45

Berdasarkan hasil data pada tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol. Hal ini menunjukan bahwa setelah diberikan perlakuan nilai rata-rata kelas eksperimen yang menggunakan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) lebih baik daripada kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah. Dari hasil pretest ke hasil posttest kelas eksperimen terdapat peningkatan sebanyak 25,73%.

**Tabel 3 Perhitungan Hasil N-Gain**

Kelas	Pretest	Posttest	Rata-rata
VIII B	40,63	91,67	64,20
VIII C	11,76	76,47	34,96
<b>Peningkatan</b>			<b>25,73 %</b>

Dari hasil perhitungan uji gain kita dapat kita lihat terdapat peningkatan sebesar 25,73% dibandingkan dengan kelompok kelas kontrol. Hal ini menandakan bahwa kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan pembelajaran dengan model pembelajaran *Student Facilitator and*



*Explaining* (SFAE) lebih baik daripada kelas kontrol yang mendapat perlakuan metode belajar yang berbeda.

Pada saat penelitian, peneliti juga telah menyebarkan sebuah angket kepada 26 siswa yang bertujuan untuk menguatkan penelitian dalam hal kepuasan Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) dimana terdapat 18 butir pernyataan yang meliputi Variabel X yaitu “Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE)” terdapat 3 indikator, dan Variabel Y yaitu “Hasil Belajar Siswa” terdapat 6 indikator.

**Tabel 4 Perolehan Hasil Angket**

<b>Responden</b>	<b>Perolehan Presentase</b>	<b>Kriteria</b>
1	82,22%	Sangat Baik
2	78%	Baik
3	78%	Baik
4	78%	Baik
5	78%	Baik
6	81,11%	Sangat Baik
7	74,44%	Baik
8	72,22%	Baik
9	71,11%	Baik
10	80%	Baik
11	76%	Baik
12	72,22%	Baik
13	72,22%	Baik
14	66%	Baik
15	71,11%	Baik
16	67,77%	Baik
17	77%	Baik
18	67%	Baik
19	68%	Baik
20	71,11%	Baik
21	71,11%	Baik
22	72,22%	Baik
23	68%	Baik
24	73,33%	Baik
25	72,22%	Baik
26	79%	Baik
<b>Perolehan Presentase</b>	<b>73,63%</b>	<b>Baik</b>



Dari hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kepuasan siswa pada penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat dikatakan baik. Dengan perolehan keseluruhan yang didapat adalah 73,63%. Maka dari itu penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) juga mampu mengembangkan wawasan mereka, melatih para siswa untuk dapat mengemukakan pendapat mereka, melatih kepercayaan diri mereka untuk berbicara di depan teman-teman yang lain serta mampu memotivasi siswa untuk lebih giat lagi dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga siswa mampu memahami materi pembelajaran dengan baik serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari hasil belajar serta dari sebaran angket yang telah dibagikan kepada siswa. Terlepas dari itu pembahasan dari hasil olahan data yang diperoleh bahwa hasil angket ini menunjukkan bahwa sesuatu hal yang baik tentunya dengan perolehan baik, kedepannya hasil olahan data ini dapat merujuk bahwa model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) sangat cocok untuk dipakai dalam proses pembelajaran.

## KESIMPULAN

Dengan melihat hasil penelitian yang telah dibahas dan dilakukan, maka peneliti menyimpulkan, yaitu :

- 1) Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VIII MTs Mathlaul-Ulum Kabupaten Garut dengan bantuan sebaran angket yang diberikan kepada siswa diperoleh hasil keseluruhan 73,63% dengan kriteria yang didapatkan “baik”.
- 2) Hasil belajar siswa sebelum menggunakan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) pada mata pelajaran fiqih memiliki rata-rata yang sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil pretest siswa kelas VIII B yang rata-ratanya adalah 57,92.
- 3) Hasil belajar siswa setelah menggunakan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) pada mata pelajaran fiqih memiliki rata-rata yang sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari hasil pretest awalnya 57,92 dan hasil postestnya memperoleh nilai rata-rata sebesar 83,65.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fauzi. (2017). “Model Manajemen Pendidikan Islam ; Telaah Atas Pemikiran Dan Tindakan Sosial.” *At-Ta’lim INZAH Genggong Probolinggo, Pendidikan Islam.*, 4, 1–16.
- Harefa, D., & Telukdalam, P. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Hasil. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(1), 116–131.
- Huda, M. (2019). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar.
- Khairina, K., Alberida, H., Fitri, R., & Ardi, A. (2021). the Effect of Applying Cooperative Learning Model on Student Competence: Literature Study About Student Facilitator and Explaining. *Jurnal Atrium Pendidikan Biologi*, 6(1), 57.



---

<https://doi.org/10.24036/apb.v6i1.9800>

Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an. (2022). *Q.S SHAD: 29*. Qur'an Kemenag. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/38?from=24&to=24>

Mansir, F. (2021). Analisis model-model pembelajaran fikih yang aktual. *Pendidikan Islam*, 10(1), 088–099. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i1>.

Rijal, A. S. (2018). PESANTREN DI PAMEKASAN A . Pendahuluan Pesantren sebagai institusi pendidikan Islam tertua di Indonesia , selama ini dikenal sebagai institusi pendidikan Islam yang mempertahankan tradisi-tradisi pengajaran Islam masa awal di Tanah Air , 1 di antaranya ad. *Muslim Heritage*, Vol. 1, No(2), 293–316.

Ristanti, O., Suri, A., Choirrudin, C., & Dinanti, L. K. (2020). Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Telaah Terhadap UU No. 20 Tahun 2003. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 152. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v13i2.2826>

Shoimin, A. (2020). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media.

Sugiyono, P. D. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.